

Perkembangan Pendidikan di Era Digital dan Dampaknya Terhadap Psikologi Siswa

Destri Azahra¹, Ellen Prima²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Banyumas, Indonesia^{1,2}

*Email: 254110402163@mhs.uinsaizu.ac.id, ellen.psi06@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 20-05-2026
Disetujui 26-05-2026
Diterbitkan 28-05-2026

ABSTRACT

This article aims to determine the development of education in the digital era and its impact on students' psychology. The discussion in this article includes the development of digital education, the use of technology in learning, the positive and negative impacts of technology, the influence of social media on students, the challenges faced by teachers and parents, and ways to create healthy learning in the digital era. The method used in this article is a literature study by reviewing various journals, scientific articles, and research results related to digital education and student psychology. The findings show that digital technology has positive impacts on learning, such as easier access to information, increased creativity, and more effective learning for students. However, excessive use of technology can also cause negative impacts, such as social media addiction, decreased learning focus, lack of direct social interaction, and mental health problems among students. In addition, teachers and parents face challenges in supervising the use of technology so that it can be used wisely. Therefore, cooperation between schools, teachers, parents, and students is needed to create healthy and balanced learning in accordance with educational developments in the digital era.

Keywords: digital education; learning technology; student psychology; social media; digital era.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pendidikan di era digital dan dampaknya terhadap psikologi siswa. Pembahasan dalam artikel ini meliputi perkembangan pendidikan digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dampak positif dan negatif teknologi, pengaruh media sosial terhadap siswa, tantangan guru dan orang tua, serta cara menciptakan pembelajaran yang sehat di era digital. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pendidikan digital dan psikologi siswa. Hasil temuan menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan dampak positif dalam pembelajaran, seperti mempermudah akses informasi, meningkatkan kreativitas, dan membantu siswa belajar lebih efektif. Namun, penggunaan teknologi yang berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan media sosial, menurunnya fokus belajar, kurangnya interaksi sosial secara langsung, serta gangguan kesehatan mental pada siswa. Selain itu, guru dan orang tua memiliki tantangan dalam mengawasi penggunaan teknologi agar tetap digunakan secara bijak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang sehat, seimbang, dan sesuai dengan perkembangan pendidikan di era digital.

Katakunci: pendidikan digital; teknologi pembelajaran; psikologi siswa; media sosial; era digital.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Azahra, D., & Prima, E. (2026). Perkembangan Pendidikan di Era Digital dan Dampaknya Terhadap Psikologi Siswa. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(3). <https://doi.org/10.63822/g84y3b32>

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era digital memberikan banyak perubahan dalam proses pembelajaran. Penggunaan smartphone, internet, aplikasi belajar, dan media sosial membuat kegiatan belajar menjadi lebih mudah, cepat, dan fleksibel. Siswa dapat mencari informasi dan belajar kapan saja serta di mana saja. Namun, dalam kenyataannya masih ada berbagai masalah yang muncul akibat penggunaan teknologi yang berlebihan. Beberapa di antaranya adalah kecanduan gadget, menurunnya konsentrasi belajar, kurangnya interaksi sosial secara langsung, dan munculnya stres akademik. Banyak siswa juga lebih sering menggunakan teknologi untuk hiburan dibandingkan untuk belajar sehingga dapat memengaruhi motivasi belajar dan kondisi psikologis mereka. Secara teori, teknologi digital memang dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan inovatif. Akan tetapi, jika penggunaannya tidak dikontrol dengan baik, teknologi juga dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan mental dan perilaku sosial siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Ni Gusti Nyoman Estheriani (2020) yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga bisa menyebabkan ketergantungan pada gadget. Oleh karena itu, perkembangan pendidikan di era digital perlu dipahami dan dikaji dengan baik agar teknologi dapat digunakan secara positif dalam proses pembelajaran dan mendukung kesehatan psikologis siswa.

Penulisan artikel yang berjudul “Perkembangan Pendidikan di Era Digital dan Dampaknya terhadap Psikologi Siswa” penting dibahas karena teknologi digital telah menjadi bagian utama dalam proses pendidikan dan memberikan pengaruh besar terhadap cara belajar, berpikir, serta perilaku siswa. Selain memberikan kemudahan dalam pembelajaran, penggunaan teknologi yang berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap psikologis siswa sehingga perlu dikaji untuk menciptakan pembelajaran yang sehat dan seimbang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pendidikan di era digital, memahami penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, menganalisis dampak positif dan negatif teknologi terhadap psikologi siswa, mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku dan kesehatan mental siswa, memahami tantangan yang dihadapi guru dan orang tua dalam mendampingi penggunaan teknologi, serta menemukan cara menciptakan proses pembelajaran yang sehat, efektif, dan seimbang di era digital.

Berdasarkan hasil kajian beberapa penelitian terdahulu, terdapat berbagai pembahasan mengenai pendidikan digital dan psikologi siswa. Diantaranya oleh Estheriani & Muhid (2020) menyimpulkan bahwasannya perkembangan teknologi digital dalam pendidikan mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa, tetapi penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menyebabkan ketergantungan teknologi. Selain itu Situmorang et al (2021) bahwa prestasi belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, lingkungan kampus, dan penggunaan media sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik, berada di lingkungan kampus yang mendukung, serta menggunakan media sosial secara bijak cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Selain itu, media sosial dapat memberikan dampak positif apabila digunakan untuk mencari informasi, berdiskusi, dan mendukung proses pembelajaran, namun penggunaan yang berlebihan juga dapat mengganggu fokus belajar dan kondisi psikologis mahasiswa. Sedangkan Purba et al (2021) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menurunkan kesejahteraan psikologis remaja. Semakin tinggi rasa takut tertinggal informasi (Fear of Missing Out/FoMO), maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan dan ketidakpuasan diri pada remaja. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu dikontrol agar tidak berdampak buruk pada kesehatan mental. Menurut Uswatun (2021) menjelaskan bahwa penggunaan Instagram yang

berlebihan dapat memengaruhi body image dan rasa percaya diri seseorang. Semakin sering menggunakan media sosial, seseorang cenderung lebih mudah membandingkan dirinya dengan orang lain sehingga dapat memengaruhi kondisi psikologis.

Menurut Pata & Pambudhi (2021) menjelaskan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh penting terhadap kecanduan media sosial pada siswa. Siswa yang memiliki kontrol diri rendah cenderung lebih mudah menggunakan media sosial secara berlebihan hingga mengganggu aktivitas belajar dan kondisi psikologisnya. Oleh karena itu, kontrol diri diperlukan agar siswa mampu menggunakan media sosial secara bijak dan seimbang. Dan Menurut Judijanto et al (2024) menjelaskan bahwa teknologi pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif dan kreativitas siswa. Penggunaan teknologi digital membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, belum ditemukan pembahasan yang secara khusus mengkaji “Perkembangan Pendidikan di Era Digital dan Dampaknya terhadap Psikologi Siswa” secara menyeluruh dengan menghubungkan perkembangan pendidikan digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dampak positif dan negatif teknologi, pengaruh media sosial terhadap siswa, tantangan guru dan orang tua, serta cara menciptakan pembelajaran yang sehat di era digital. Oleh karena itu, tema tersebut perlu dikaji ulang dalam pembuatan artikel ini.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Menurut E-book Sahir (2022) Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan mengkaji suatu fenomena secara mendalam melalui pengamatan yang rinci terhadap setiap kasus yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai kondisi, perilaku, maupun pengalaman yang terjadi di lapangan, karena setiap permasalahan memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses analisis yang mendalam dibandingkan sekadar pengukuran angka. Agar hasil penelitian kualitatif dapat dianggap baik dan valid, data yang dikumpulkan harus bersifat akurat, lengkap, serta relevan dengan fokus penelitian. Data tersebut dapat diperoleh melalui sumber primer, seperti hasil wawancara dan observasi langsung, maupun sumber sekunder, seperti buku, jurnal, dokumen, dan referensi pendukung lainnya.

Teori dalam penelitian kualitatif merupakan teori perspektif yang berguna untuk membuat bermacam-macam pertanyaan. Dalam riset penelitian kualitatif teori berfungsi untuk mengarahkan peneliti dalam bertanya mengumpulkan informasi dan analisis informasi tersebut. Teori dalam penelitian kualitatif yang berbentuk holistik, jumlah teori yang wajib dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak dibandingkan kuantitatif, karena sesuai dengan fenomena yang berkembang di lapangan. Peneliti kualitatif harus menguasai semua teori sehingga wawasannya akan menjadi lebih luas dan akan menjadi penelitian yang baik. Peneliti kualitatif dituntut sanggup memahami seluruh teori yang dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Pendidikan Digital

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal

1, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri maupun masyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara terarah. Pendidikan juga merupakan fenomena universal yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia dan dapat ditemukan di mana pun manusia berada. Menurut Driyarkara (1980), selama ada kehidupan manusia, maka pendidikan akan selalu ada. Pendidikan menjadi usaha sadar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan manusia. Seseorang yang awalnya belum mengetahui sesuatu dapat memperoleh ilmu pengetahuan melalui pendidikan sehingga mampu mengembangkan diri serta meningkatkan kapasitasnya sebagai manusia.

Selain itu, menurut Dictionary of Education, pendidikan adalah proses yang membuat seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, serta berbagai bentuk perilaku dalam lingkungan masyarakat tempat ia hidup. Pendidikan juga dipahami sebagai proses sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan yang dipilih dan dikendalikan, khususnya lingkungan sekolah, agar individu dapat mencapai perkembangan kemampuan sosial dan potensi pribadinya secara optimal. Sementara itu, Sir Godfrey Thomson menyatakan bahwa pendidikan merupakan pengaruh lingkungan terhadap individu yang menghasilkan perubahan tetap dalam kebiasaan, pola pikir, dan sikap seseorang (Fricticarani et al., 2024). Pembangunan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena pendidikan menjadi salah satu kunci utama dalam kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mencapai kehidupan yang lebih baik, menciptakan perdamaian, memperoleh kebebasan, serta mewujudkan kesetaraan sosial. Pendidikan juga berfungsi sebagai jalan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sekaligus mengurangi kemiskinan dan ketertinggalan. Selain itu, pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya, dan komunikasi merupakan unsur penting yang mampu mendorong perkembangan suatu bangsa. Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan dibutuhkan manusia untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peranan besar bagi masa depan masyarakat Indonesia, bahkan keberadaannya sudah berkembang sejak sebelum masa kemerdekaan.

Pendidikan juga perlu mendapatkan perhatian utama karena mampu membentuk karakter dan kepribadian seseorang apabila dijalankan dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya kemerdekaan jasmani maupun rohani. Kebebasan yang dimaksud tetap berada dalam batas aturan yang mendukung terciptanya kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dapat menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, serta sikap demokratis. Individu yang mandiri adalah mereka yang mampu berkembang secara menyeluruh dan menyeimbangkan seluruh aspek kemanusiaan dalam dirinya. Perubahan dalam dunia pendidikan turut memengaruhi berbagai aspek, mulai dari kebijakan hingga proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Perkembangan tersebut tentu memberikan dampak kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama guru sebagai pelaksana utama kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pendidikan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan optimal.

Di era digital saat ini, tantangan yang dihadapi guru semakin beragam. Perkembangan teknologi menuntut guru untuk mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan generasi muda yang

dekat dengan teknologi informasi dan komunikasi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga harus mampu mencari solusi agar perkembangan teknologi memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Pemanfaatan teknologi secara tepat diharapkan dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman (Wulansari et al., 2024)

Perkembangan teknologi di era digital memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan manusia, seperti ekonomi, budaya, politik, dan pendidikan. Kemajuan teknologi menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat modern karena perkembangan ilmu pengetahuan terus mendorong terciptanya inovasi teknologi yang semakin maju. Dalam bidang pendidikan, perkembangan ini melahirkan lingkungan belajar global yang terhubung melalui jaringan teknologi, sehingga peserta didik dapat mengakses berbagai sumber belajar dan layanan pendidikan berbasis elektronik. Pada era digital, teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sumber informasi dan referensi utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, teknologi mulai diintegrasikan ke dalam dunia pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan efektif. Selain membantu guru dalam menyampaikan materi, teknologi juga melatih siswa agar mampu memanfaatkan teknologi dalam menyelesaikan tugas dan mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri. Dari perkembangan tersebut muncul istilah teknologi pendidikan atau *edutech*.

Konsep teknologi pendidikan menurut Association for Educational Communications and Technology (AECT) adalah segala bentuk alat, proses, serta landasan teori yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengajaran. Teknologi pendidikan tidak hanya berfokus pada penggunaan alat digital, tetapi juga mencakup cara merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik. Salah satu penerapannya adalah melalui kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring online learning. Selain itu, teknologi pendidikan juga dipahami sebagai praktik yang memanfaatkan teknologi untuk mempermudah proses belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Konsep ini melibatkan perpaduan antara manusia, mesin, metode, ide, prosedur, dan organisasi dalam menyelesaikan berbagai masalah pendidikan. Dengan adanya teknologi pendidikan, proses pembelajaran dapat dirancang secara lebih sistematis, mulai dari analisis kebutuhan, penyusunan strategi pembelajaran, penggunaan media belajar, hingga evaluasi hasil belajar siswa (Sadriani & Arifin, n.d.)

Dari papara paragraf di atas kita sudah tau bahwasanya perkembangan teknologi digital membawa pengaruh yang besar. Kemajuan teknologi menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat modern karena perkembangan ilmu pengetahuan terus mendorong terciptanya inovasi teknologi yang semakin maju. Maka dari itu, kita sebagai pendidik harus menciptakan sebuah pendekatan yang cocok dan adapun beberapa model pembelajaran di era digital untuk diajarkan kepada anak didiknya nanti. Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang atau dasar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini berkaitan dengan bagaimana guru memahami proses belajar dan cara menyampaikan materi kepada peserta didik. Pendekatan yang berpusat pada guru biasanya menggunakan metode pembelajaran langsung dan deduktif, sedangkan pendekatan yang berpusat pada siswa lebih menekankan pembelajaran aktif seperti *discovery*, *inkuiri*, dan *induktif*. Dalam penerapannya, pendekatan harus dipilih secara tepat sesuai dengan karakteristik materi agar proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu membentuk karakter dan kemampuan siswa secara seimbang. Menurut Boediono dalam Suyanto, terdapat empat pendekatan yang dapat diterapkan, yaitu pendekatan

penanaman budaya, pendekatan kepedulian sosial, pendekatan penanaman nilai positif, dan pendekatan perkembangan moral. Melalui pendekatan tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap orang lain, serta mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai moral demi kebaikan bersama.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, proses pembelajaran semakin banyak memanfaatkan media digital. Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu menyesuaikan model pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu model yang banyak digunakan adalah *Blended Learning*, yaitu pembelajaran yang menggabungkan tatap muka langsung dengan pembelajaran online. Model ini membuat proses belajar menjadi lebih fleksibel karena siswa dapat belajar secara langsung di kelas sekaligus memanfaatkan platform digital untuk mendukung pembelajaran. Model kedua adalah *Distance Learning* atau pembelajaran jarak jauh. Model ini memungkinkan siswa belajar tanpa harus datang langsung ke sekolah atau kampus karena proses pembelajaran dilakukan melalui media komunikasi dan internet. Dengan adanya teknologi, pendidikan jarak jauh membantu memperluas akses pendidikan bagi siswa yang berada di tempat berbeda atau memiliki keterbatasan untuk mengikuti pembelajaran secara langsung. Model ketiga yaitu *Mobile Learning* (M-Learning). Pembelajaran ini memanfaatkan perangkat digital seperti smartphone, laptop, atau tablet sebagai sarana belajar. Melalui model ini, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Mobile learning membuat proses belajar menjadi lebih praktis, fleksibel, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Model keempat adalah *Virtual Learning Environment* (VLE), yaitu lingkungan belajar virtual berbasis internet yang menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran digital. Dalam model ini, siswa dapat mengakses materi, mengerjakan tugas, mengikuti diskusi, hingga berkomunikasi dengan guru melalui platform online. VLE memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar selama 24 jam sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan mandiri. Keempat model pembelajaran tersebut memiliki kelebihan masing-masing dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di era digital (Habsy, 2024).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan pendidikan digital memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Teknologi mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, tetapi penggunaannya tetap harus diimbangi dengan pengawasan, kesiapan tenaga pendidik, serta kemampuan literasi digital yang baik agar manfaat pendidikan digital dapat dirasakan secara maksimal oleh guru maupun siswa.

B. Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran

Perkembangan pendidikan digital merupakan salah satu perubahan penting dalam dunia pendidikan yang terjadi akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan jurnal “Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan terhadap Peningkatan Hasil Belajar”, teknologi dinilai mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan efisien. Sistem pendidikan yang sebelumnya hanya mengandalkan metode pembelajaran konvensional kini mulai memanfaatkan berbagai media digital seperti e-learning, multimedia, video pembelajaran, dan platform pembelajaran online lainnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

Selain itu, perkembangan pendidikan digital menjadikan kegiatan belajar lebih fleksibel dan mudah dijangkau oleh siswa. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan pun dan di mana pun melalui internet. Kehadiran teknologi memungkinkan proses belajar dilakukan

secara daring sehingga siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru di dalam kelas. Pemanfaatan teknologi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka masing-masing. Dengan akses pembelajaran yang semakin luas, siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka (Maria et al., 2023). Perkembangan pendidikan digital juga memengaruhi cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah, tetapi mulai memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital yang lebih inovatif dan menarik. Dalam jurnal “Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Implementasi Platform E-Learning” dijelaskan bahwa penggunaan e-learning mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui platform e-learning, guru dapat membagikan materi, memberikan tugas, melakukan penilaian, serta berkomunikasi dengan siswa melalui forum diskusi maupun fitur komunikasi online. Hal tersebut membuat proses belajar menjadi lebih aktif, interaktif, dan tidak membosankan.

Tidak hanya memberikan manfaat bagi guru, teknologi juga memberikan dampak positif bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa e-learning membantu siswa menjadi lebih mandiri karena mereka dapat menentukan waktu belajar dan menyesuaikan kecepatan belajar sesuai kemampuan masing-masing. Penggunaan media digital seperti video, gambar, animasi, dan kuis interaktif juga membuat pembelajaran lebih menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, teknologi memungkinkan siswa memperoleh umpan balik secara cepat terhadap tugas atau latihan yang mereka kerjakan sehingga mereka dapat mengetahui kesalahan dan memperbaikinya dengan lebih mudah Muttaqin (1907). Meskipun memberikan banyak keuntungan, perkembangan pendidikan digital juga menghadapi berbagai tantangan. Kedua jurnal tersebut menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa daerah yang belum memiliki akses internet dan fasilitas teknologi yang memadai. Selain itu, kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi juga masih berbeda-beda. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi yang berlebihan juga dapat menimbulkan ketergantungan terhadap gadget serta mengurangi interaksi sosial secara langsung antara guru dan siswa. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan, penyediaan fasilitas, serta pengawasan yang baik agar pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat berjalan secara optimal Nurul Ariza (2024). Berdasarkan berbagai pendapat mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa perkembangan pendidikan digital memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Teknologi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, efektif, dan mudah diakses oleh siswa. Selain itu, penggunaan teknologi juga membantu meningkatkan kualitas hasil belajar, kreativitas, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Namun, keberhasilan pendidikan digital tidak hanya ditentukan oleh teknologi saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan guru, fasilitas pendidikan, kualitas materi pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak dan positif.

C. Dampak Positif dan Negatif Teknologi

Teknologi saat ini menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena hampir seluruh aktivitas memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pekerjaan dan kebutuhan sehari-hari. Salah satu bidang yang mengalami perkembangan sangat pesat adalah teknologi komunikasi. Berbagai penemuan dan inovasi dalam teknologi komunikasi telah membawa masyarakat menuju peradaban baru di era digital yang modern. Kehadiran teknologi komunikasi memberikan banyak kemudahan dan keuntungan yang sebelumnya sulit dibayangkan. Meskipun demikian, perkembangan teknologi komunikasi juga

menimbulkan berbagai dampak negatif yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh positif maupun negatif dari perkembangan teknologi komunikasi dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknologi diartikan sebagai metode ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan praktis dan termasuk ke dalam ilmu pengetahuan terapan. Sementara itu, Toynbee berpendapat bahwa teknologi merupakan salah satu bentuk kemuliaan manusia. Pendapat tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa manusia tidak hanya berusaha memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga terus mencari cara untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Teknologi juga dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan menciptakan nilai tambah sehingga mampu menghasilkan produk atau manfaat tertentu. Selain itu, teknologi menjadi bagian penting yang terintegrasi dalam suatu sistem dan mendukung berbagai aspek kehidupan manusia. Adapun dampak positif dari perkembangan teknologi, antara lain: (1) Memudahkan manusia dalam menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dan efisien. (2) Mempermudah komunikasi dengan orang lain melalui berbagai fasilitas seperti e-mail, chat, hingga panggilan video (video call) melalui internet. (3) Munculnya berbagai komunitas di internet yang dapat membantu seseorang menjalin relasi atau pertemanan baru. (4) Mempermudah masyarakat dalam mencari informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan praktis. (5) Memungkinkan kegiatan berbelanja dilakukan secara online melalui media internet. (6) Akses internet yang semakin mudah dan relatif murah untuk digunakan oleh masyarakat. (7) Menjadi sarana hiburan, seperti permainan (games online) dan berbagai hiburan digital lainnya.

Selain memberikan dampak positif, perkembangan teknologi juga memiliki dampak negatif, di antaranya: (1) Munculnya berbagai bentuk penipuan melalui telepon, SMS, maupun internet. (2) Mudahnya mengakses konten pornografi di internet. (3) Meningkatnya tindakan penjiplakan atau plagiarisme. (4) Terjadinya kejahatan siber (cybercrime) seperti pembobolan rekening dan kartu kredit oleh peretas (hacker). (5) Meningkatnya sikap konsumtif atau konsumerisme dalam masyarakat. (6) Adanya praktik perjudian online yang semakin mudah diakses. (7) Penyebaran informasi yang salah atau misinformasi. (8) Membuat seseorang lalai menjalankan kewajiban, seperti belajar, beribadah, dan aktivitas penting lainnya.

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan, baik dari sisi positif maupun negatif. Dampak positif teknologi dapat dilihat dari kemudahan akses informasi, proses pembelajaran yang lebih interaktif, serta meningkatnya efektivitas kegiatan belajar mengajar. Teknologi juga membantu siswa dan guru dalam mengembangkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di era modern. Selain itu, pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan lebih mudah melalui berbagai platform digital sehingga proses pendidikan menjadi lebih fleksibel dan efisien. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga menimbulkan beberapa dampak negatif dalam pendidikan. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan digital, menurunkan konsentrasi belajar, serta mengurangi interaksi sosial secara langsung. Selain itu, teknologi juga dapat memicu tindakan plagiarisme, penyebaran informasi yang salah (misinformasi), hingga penyalahgunaan internet untuk mengakses konten yang tidak sesuai. Oleh karena itu, penggunaan teknologi perlu disertai pengawasan dan pemanfaatan yang bijak agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal tanpa menimbulkan dampak buruk bagi peserta didik (Setiawan, 2025)

D. Pengaruh Media Sosial Terhadap Siswa

Berdasarkan beberapa artikel jurnal yang membahas pengaruh media sosial terhadap remaja dan proses belajar siswa, dapat dipahami bahwa media sosial telah menjadi bagian yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, khususnya kalangan pelajar dan remaja. Media sosial bukan hanya berfungsi

sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang untuk berbagi informasi, mencari hiburan, membangun relasi sosial, bahkan membentuk identitas diri seseorang. Dalam jurnal “Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa” dijelaskan bahwa perkembangan teknologi dan internet membuat penggunaan media sosial semakin mudah diakses kapan saja dan di mana saja sehingga siswa menghabiskan banyak waktu untuk berinteraksi di dunia maya dibandingkan fokus pada kegiatan belajar Ayu (2022). Hal serupa juga dijelaskan dalam jurnal karya Winda Fronika yang menyebutkan bahwa remaja saat ini menjadikan media sosial sebagai kebutuhan sehari-hari sehingga muncul ketergantungan yang menyebabkan mereka hampir tidak pernah lepas dari smartphone (Fronika et al., n.d.)

Secara lebih mendalam, media sosial memberikan dua sisi pengaruh yang saling bertolak belakang. Di satu sisi, media sosial dapat membantu siswa memperoleh informasi dengan cepat, memperluas wawasan, mempermudah komunikasi, serta mendukung proses pembelajaran modern seperti diskusi kelompok online dan pembelajaran virtual. Dalam jurnal “Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa” dijelaskan bahwa media sosial mampu menciptakan komunitas belajar, memudahkan kolaborasi antar pelajar, dan mendukung proses pertukaran ilmu pengetahuan secara lebih fleksibel Handayani & Singaraja (2023) Media sosial juga dianggap mampu meningkatkan kreativitas siswa karena mereka dapat membuat konten, mencari referensi pembelajaran, serta berinteraksi dengan banyak sumber informasi secara cepat. Dengan adanya perkembangan teknologi digital, pendidikan menjadi lebih terbuka dan tidak lagi terbatas oleh ruang kelas formal. Hal ini menunjukkan bahwa apabila digunakan dengan bijak, media sosial sebenarnya dapat menjadi sarana edukasi yang efektif dan modern.

Namun di sisi lain, sebagian besar jurnal tersebut menekankan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan justru lebih banyak menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku dan hasil belajar siswa. Banyak remaja menjadi terlalu fokus pada hiburan digital sehingga waktu belajar berkurang dan konsentrasi mereka terganggu. Dalam penelitian mengenai penyimpangan perilaku siswa disebutkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan Facebook dan Twitter, maka semakin meningkat pula perilaku menyimpang pada siswa Rosyidah (2015). Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol menyebabkan siswa menjadi malas belajar, sulit berkonsentrasi, mudah terpengaruh lingkungan virtual, hingga mengalami penurunan prestasi akademik. Selain itu, remaja sering kali menjadikan media sosial sebagai ukuran popularitas dan gaya hidup sehingga muncul perilaku ingin diakui, pamer kehidupan pribadi, dan mencari validasi sosial dari orang lain. Akibatnya, banyak remaja lebih nyaman berinteraksi di dunia maya dibandingkan berkomunikasi langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Selain memengaruhi hasil belajar, media sosial juga berdampak besar terhadap perkembangan sikap dan perilaku sosial remaja. Pada masa remaja, seseorang sedang berada dalam fase pencarian jati diri sehingga mereka sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk lingkungan digital. Jurnal tentang perilaku sosial siswa menjelaskan bahwa media sosial dapat membentuk sifat individualis, apatis, dan menurunkan kemampuan bersosialisasi secara langsung. Banyak remaja lebih memilih mengekspresikan perasaan mereka melalui media sosial dibandingkan berbicara langsung dengan keluarga atau teman di dunia nyata. Kondisi ini menyebabkan hubungan sosial menjadi lebih dangkal dan kurang bermakna. Bahkan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memicu kecanduan, depresi, kebiasaan berbohong, hingga perilaku menyimpang lainnya karena remaja terlalu larut dalam dunia virtual dan kehilangan keseimbangan dalam kehidupan nyata (Aulia & Hadi, 2022).

E. Tantangan Guru dan Orang Tua

Dalam menggunakan gadget, orang tua tidak bisa sepenuhnya melarang anak untuk menonton TV atau memakai perangkat digital. Karena itu, pengasuhan digital sangat penting agar anak dapat berinteraksi dengan dunia nyata, lingkungan di sekitarnya, dan juga untuk perkembangan cara berpikirnya agar tetap seimbang. Guru dan orang tua harus tahu bagaimana mendampingi anak dalam menggunakan teknologi digital supaya penggunaan gadget tidak berdampak buruk pada perkembangan anak. Pengasuhan digital adalah cara orang tua mengatur penggunaan perangkat digital, baik saat online maupun offline, untuk menjaga anak-anak dari berbagai risiko yang bisa muncul akibat penggunaan teknologi. Pengasuhan digital juga melibatkan penetapan batas yang jelas, memberikan arahan, dan mengawasi anak saat mereka menggunakan media digital. Dalam praktiknya, orang tua dan anak perlu membuat kesepakatan tentang penggunaan media digital dan memilih aplikasi atau program yang mendidik serta mendukung perkembangan anak. Jadi, pengasuhan digital tidak berarti melarang anak untuk menggunakan gadget sepenuhnya, tetapi lebih kepada mengatur dan memantau penggunaannya agar tetap memberikan manfaat yang baik untuk perkembangan anak.

Hal-Hal yang harus diperhatikan oleh orangtua dalam digital parenting adalah sebagai berikut: (1) **Mendampingi anak saat menggunakan gadget.** Orang tua sebaiknya menemani anak ketika menggunakan gadget. Dengan begitu, orang tua dapat mengatur waktu penggunaan gadget sekaligus memilih tontonan atau media yang sesuai untuk anak. (2) **Memberikan aturan penggunaan gadget dengan jelas.** Anak perlu diberi aturan yang jelas mengenai kapan dan berapa lama mereka boleh menggunakan perangkat digital. Aturan tersebut sebaiknya disepakati bersama antara orang tua dan anak agar anak lebih disiplin dalam menggunakannya. (3) **Membantu anak memahami isi media digital.** Orang tua perlu menjelaskan kepada anak tentang informasi atau tontonan yang mereka lihat di gadget. Jika anak menemukan konten yang kurang baik atau tidak sesuai usianya, orang tua harus memberikan pemahaman agar anak tidak menirunya ataupun menyebarkannya kepada orang lain.

(4) **Menyeimbangkan penggunaan gadget dengan aktivitas di dunia nyata.** Anak tetap perlu berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan melakukan kegiatan lain di luar gadget. Misalnya bermain bersama teman, berolahraga, membaca buku, bermain permainan tradisional, atau mengikuti kegiatan seni.

(5) **Meminjamkan gadget sesuai kebutuhan.** Orang tua sebaiknya tidak langsung memberikan gadget pribadi kepada anak. Lebih baik gadget digunakan seperlunya dan tetap dalam pengawasan keluarga agar anak belajar menggunakan teknologi dengan bijak. (6) **Memilih aplikasi atau tontonan yang bermanfaat.**

Orang tua perlu memilih aplikasi dan tontonan yang bersifat edukatif, seperti belajar membaca, berhitung, mengenal huruf hijaiyah, mewarnai, lagu anak-anak, atau video pembelajaran lainnya yang dapat membantu perkembangan anak. (7) **Meningkatkan interaksi dengan anak.** Saat anak menggunakan media digital, orang tua perlu tetap berinteraksi dan berkomunikasi dengan mereka. Dengan begitu, penggunaan gadget dapat menjadi kegiatan bersama yang lebih positif dan menyenangkan bagi keluarga.

(8) **Menggunakan gadget secara bijak.** Orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam penggunaan gadget. Jangan terlalu sering bermain gadget saat bersama anak karena hal tersebut dapat membuat anak merasa diabaikan. Selain itu, hindari menggunakan gadget sebelum tidur. (9) **Mengawasi aktivitas anak di internet.**

Orang tua perlu memantau situs atau aplikasi yang digunakan anak agar tidak membuka konten yang tidak sesuai dengan usianya. Orang tua juga bisa menggunakan fitur penyaring atau pemblokir situs tertentu untuk menjaga keamanan anak saat menggunakan internet. Selain itu, gadget dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan berpikir anak melalui game dan video edukasi yang bermanfaat (Sumarni, 2022).

Tantangan guru dan orang tua dalam menghadapi era digital menjadi salah satu isu penting dalam

dunia pendidikan saat ini. Berdasarkan jurnal “Tantangan Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital” dijelaskan bahwa perkembangan teknologi memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap perkembangan anak. Orang tua memiliki tantangan besar dalam mengawasi penggunaan teknologi digital karena anak lebih sering menggunakan gadget dan internet dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kurangnya pengawasan dapat menyebabkan anak mengalami ketergantungan terhadap gadget, menurunnya interaksi sosial, serta terpapar konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk lebih aktif dalam mendampingi, mengontrol, dan memberikan edukasi kepada anak terkait penggunaan teknologi secara bijak (Agustiarini Eka Dheasari et al., 2022).

Perkembangan teknologi di era digital membuat peran guru menjadi semakin penting dan menuntut guru untuk mampu menguasai teknologi dalam proses pembelajaran. Guru saat ini tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator dan motivator yang membantu peserta didik belajar secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi. Karena peserta didik sudah sangat dekat dengan dunia digital, guru perlu terus meningkatkan kemampuan dan kompetensinya agar dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik. Dalam menghadapi perkembangan teknologi, guru juga menghadapi berbagai tantangan, seperti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menurunnya moral dan etika, serta pengaruh negatif media digital terhadap peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi teladan yang baik, menguasai berbagai metode dan strategi pembelajaran, serta terbuka terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru perlu mengikuti pelatihan, meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi pembelajaran, dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif agar peserta didik mampu berpikir kreatif, kritis, dan memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Dengan demikian, guru dapat memanfaatkan perkembangan teknologi secara positif sekaligus mengurangi dampak negatifnya dalam dunia pendidikan (Sadriani & Arifin, n.d.).

F. Cara menciptakan pembelajaran sehat di era digital

Pembelajaran sehat di era digital dapat diciptakan dengan cara memanfaatkan teknologi secara bijak dan tetap memperhatikan kondisi fisik maupun mental siswa selama proses belajar. Perkembangan teknologi memang memberikan banyak manfaat dalam dunia pendidikan karena siswa dapat belajar dengan lebih mudah melalui internet, video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan kelas online. Selain membuat pembelajaran lebih fleksibel, teknologi juga membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti kelelahan mental, kurang fokus, stres, hingga kecanduan gadget dan media sosial. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang tidak terlalu membebani siswa, memberikan waktu istirahat yang cukup, serta membangun suasana belajar yang nyaman agar siswa tetap merasa senang selama mengikuti pembelajaran digital (Asahri et al., 2025)

Selain memperhatikan metode pembelajaran, kesehatan mental siswa juga menjadi hal penting dalam menciptakan pembelajaran sehat di era digital. Penggunaan media sosial yang terlalu intens sering membuat siswa mudah merasa cemas, kurang percaya diri, dan sulit berkonsentrasi ketika belajar. Karena itu, sekolah dan orang tua perlu bekerja sama dalam mengawasi penggunaan teknologi pada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu siswa mengelola tekanan belajar dan penggunaan media digital secara sehat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran yang lebih komunikatif, memberikan kesempatan diskusi, kerja

kelompok, dan aktivitas yang membuat siswa tetap dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya dukungan emosional dari guru dan keluarga, siswa akan lebih mudah menjaga kesehatan mental dan mampu belajar dengan lebih baik di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat (Pertiwi et al., 2023)

Di sisi lain, kemampuan literasi digital juga sangat penting untuk mendukung pembelajaran sehat di era digital. Siswa perlu diajarkan cara menggunakan internet dan media sosial secara bijak agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi palsu, cyberbullying, maupun konten negatif lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu berpikir kritis, mengontrol penggunaan teknologi, dan menjaga kesehatan mental mereka. Literasi digital juga membantu siswa memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang positif seperti mencari informasi pembelajaran, berdiskusi, dan mengembangkan kreativitas. Oleh sebab itu, pembelajaran sehat di era digital tidak hanya fokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran siswa dalam menggunakan media digital secara bertanggung jawab. Dengan kerja sama yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua, teknologi dapat menjadi alat pendukung pembelajaran yang efektif, nyaman, dan bermanfaat bagi perkembangan siswa (Zahra, 2025).

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sehat di era digital tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada cara teknologi tersebut dimanfaatkan secara seimbang dan bertanggung jawab. Teknologi memang memberikan banyak kemudahan dalam proses belajar karena membuat pembelajaran lebih fleksibel, interaktif, dan menarik bagi siswa. Namun, penggunaan teknologi yang berlebihan juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti stres, kelelahan mental, kurang fokus, hingga kecanduan gadget dan media sosial. Oleh karena itu, guru, orang tua, dan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, tidak terlalu menekan, serta tetap memperhatikan kesehatan mental siswa. Selain itu, penguatan literasi digital juga sangat diperlukan agar siswa mampu menggunakan internet dan media sosial secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Dengan adanya kerja sama yang baik antara semua pihak, teknologi dapat menjadi sarana pembelajaran yang sehat, efektif, dan mendukung perkembangan siswa secara akademik maupun emosional.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan pendidikan di era digital membawa banyak perubahan dalam proses pembelajaran siswa. Teknologi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, memperluas akses belajar, serta membantu guru dan siswa melaksanakan pembelajaran secara lebih fleksibel dan interaktif. Penggunaan gadget, internet, dan media sosial juga mampu meningkatkan kreativitas serta keterampilan siswa dalam mengikuti perkembangan zaman. Namun, di balik manfaat tersebut, perkembangan teknologi juga memberikan dampak negatif terhadap psikologi siswa apabila digunakan secara berlebihan. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar, kecanduan gadget, stres, hingga berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam membimbing serta mengawasi penggunaan teknologi agar tetap memberikan pengaruh yang positif bagi siswa.

Untuk menciptakan pembelajaran yang sehat di era digital, diperlukan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan aktivitas sosial siswa. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik, tidak membebani, serta mampu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Selain itu, orang tua

juga harus memberikan pendampingan dan mengajarkan penggunaan media digital secara bijak. Dengan kerja sama yang baik antara sekolah, guru, dan keluarga, perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan yang mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan mental siswa secara seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiarini Eka Dheasari., et al. (2022). Dheasari, etc., Tantangan Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital*, 3, 25–35.
- Asahri, P. M., Guru, P., Dasar, S., Padang, U. N., Barat, A. T., & Padang, K. (2025). *Analisis Kesehatan Mental Pelajar di Era Pembelajaran Digital*. 3.
- Aulia, N., & Hadi, S. (2022). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU. *Journal of Education and Culture*, 2(1), 64–70.
- Ayu, R. A. R. (2022). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Kependidikan Media*, 11, 107–119.
- Fricitarani, A. (2024). Dampak positif dan negatif perkembangan teknologi abad 21. *Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 258–263.
- Fronika, W., Pendidikan, J. A., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (n.d.). *Pengaruh media sosial terhadap sikap remaja*. 1–15.
- Habsy, B. A. (2024). *Perkembangan Pendidikan di Era Globalisasi*. 2(1), 123–130.
- Handayani, K. W., & Singaraja, F. U. (2023). *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan Vol.10 No.3 Edisi Desember 2023* 133. 10(3), 133–142.
- Judijanto, L., Khoiri, M., Arsyad, M., Sitopu, J. W., & Sitepu, E. (2024). *Pengaruh Teknologi Pembelajaran terhadap Perkembangan Kognitif dan Kreativitas Siswa di Era Digital*. 2(04), 293–300.
- Maria, P., Wahyuningrum, E., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., Gusti, N., & Lia, A. (2023). *Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar*. 06(01), 1–11.
- Muttaqin, Z. (1907). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : STUDI KASUS IMPEMENTASI PLATFORM E-LEARNING Zainal Muttaqin Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya , Indonesia Abstrak masyarakat , terutama dalam bidang pendidikan . Fenomena ini. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(3), 2153–2168.
- Ni Gusti Nyoman Estheriani, A. M. (2020). *REALITY DEVELOPMENT OF STUDENTS ' THINKING CREATIVITY IN INDUSTRIAL ERA 4 . 0 THROUGH LEARNING TOOLS WITH AUGMENTED REALITY MEDIA . pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik . Salah satunya adalah metode pembelajaran dimana melakukan proses pembelajaran .* 22(2), 118–129.
- Nurul Ariza, Q. K. A. (2024). Penggunaan Teknologi Dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ” PENDAHULUAN Inovasi teknologi yang berkembang pesat dapat memberikan dampak secara tidak langsung pada setiap aspek kehidupan manusia , seperti politik , ekonomi , buday. *Pendidikan Islam*, 9(1), 25–44. <https://doi.org/10.29240/belajea.v9i1.8840>
- Pata, A., & Pambudhi, Y. A. (2021). *Kontrol Diri Siswa Terhadap Kecanduan Media Sosial*. 2(2), 20–29.
- Pertiwi, A. R. C. E., Sihotang, H., Studi, P., Administrasi, M., & Indonesia, U. K. (2023). *UPAYA SEKOLAH MENINGKATKAN KESEHATAN MENTAL PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL*. 21(2),

- 180–195. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v2i1i2.4946>
- Purba, O. B., Psikologi, F., Matulesy, A., Psikologi, F., & Psikologi, F. (2021). *Fear of missing out dan psychological well being dalam menggunakan media sosial*. 2(01), 42–51.
- Rosyidah. (2015). *Pengaruh media sosial terhadap penyimpangan perilaku pada siswa*.
- Sadriani, A., & Arifin, I. (n.d.). *Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital*. 32–37.
- Sahir. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022*.
- Setiawan, A. F. (2025). *Dampak Positif dan Negatif Pemanfaatan Teknologi Multimedia dalam Dunia Pendidikan : Tinjauan Literatur*. 02.
- Situmorang, B. J., Kirana, K. C., & Kurniawan, I. S. (2021). *media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa*. 8(2), 105–115.
- Sumarni, N. (2022). Tantangan Guru Dan Orangtua dalam Peran Digital Parenting untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini yang lebih tua , tindakan pencegahan pandemi yang disebut " jarak sosial " atau " jarak fisik " telah COVID-19 paling baik diusahakan dengan langkah-langkah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Usia Dini*, 3, 41–48.
- Uswatun, B. M. R. H. (2021). IDEA : Jurnal Psikologi. *Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Body Image*, 115–131.
- Wulansari, V., Maunah, B., Ilmu, T., & Sosial, P. (2024). <https://journal.unwidha.ac.id/widyadidaktika>. 3, 45–60.
- Zahra, V. S. (2025). *Implementasi Literasi Digital dalam Mendukung Kesehatan Mental Siswa Menengah Atas di Era Disruptif*. 2(4), 441–450.